



## **PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

**Muhamad Rizki Bayhaki**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

**Suciati Mu'anifah**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Korespondensi penulis: [rizkibayhaki21@gmail.com](mailto:rizkibayhaki21@gmail.com)

**Abstrak.** *This research seeks to identify the function of independent commissioners in influencing the connection between financial distress and audit tenure on the reliability of financial statements in firms involved in the infrastructure sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. The subject of this research consists of infrastructure sector firms registered on the Indonesia Stock Exchange, totaling 67 companies as of 2023. This study employs a purposive sampling method, selecting 9 companies over a 5-year observation period, resulting in a total sample of 45 data points. The employed analysis technique is a descriptive statistical approach utilizing a moderation regression analysis tool. Hypothesis testing is conducted utilizing Eviews 12 software. The findings of this research suggest that (1) Financial Distress and Audit Tenure concurrently impact the integrity of financial statements, (2) Financial Distress negatively influences the integrity of financial statements, (3) Audit Tenure does not affect the integrity of financial statements, (4) Independent Commissioners do not moderate the connection between financial distress and the integrity of financial statements, (5) Independent Commissioners do not moderate the relationship between audit tenure and the integrity of financial statements.*

**Keywords:** *Financial Distress; Audit Tenure; Integrity of Financial Report; Independen Commissioner.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komisaris independen dalam memoderasi hubungan *financial distress* dan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 67 perusahaan sampai dengan tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu 9 perusahaan dengan jumlah pengamatan 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 data. Metode analisis yang digunakan ada metode statistik deskriptif dengan menggunakan alat analisis regresi moderasi. Aplikasi pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Financial Distress* dan *Audit Tenure* berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan, (2) *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, (3) *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, (4) Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan, (5) Komisaris Independen tidak mampu memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Financial Distress; Audit Tenure; Integritas Laporan Keuangan; Komisaris Independen*

### **PENDAHULUAN**

Perdagangan tumbuh salah satunya dipengaruhi oleh perusahaan. Setiap perusahaan memiliki arah dan tujuannya masing-masing yang harus dicapai dalam pencapaian sektor bisnisnya. Perusahaan merupakan suatu entitas yang terdiri dari pemilik, pemegang saham, manajemen dan karyawan yang memiliki tujuan bersama yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, namun dalam perolehan keuntungan perusahaan juga memiliki kewajiban untuk menyajikan segala bentuk laporan keuangannya disetiap periode berjalan dan dibuat sesuai dengan kenyataannya tanpa ada yang ditambah-tambahkan atau dikurang-kurangi demi menjaga integritas dari laporan

keuangan tersebut. Laporan keuangan digunakan sebagai kebutuhan informasi bagi para pelaku bisnis, dikarenakan informasi yang tertera pada laporan yang berisi keuangan menjadi satu dari banyak faktor dalam pengambilan keputusan (Lestari & Shanti, 2024).

Integritas laporan keuangan menjadi pengukuran bagaimana laporan dibuat dapat memberikan informasi keuangan dengan sebenar-benarnya tanpa ada kecurangan yang dilakukan oleh manajemen secara sengaja, yang pada akhirnya tidak akan ada kerugian yang dialami penggunaannya pada saat pengambilan keputusan (Aprilia & Sulindawati, 2022). Sehingga manfaat dari laporan keuangan tersebut dapat tersampaikan kepada penggunaannya, sebagaimana tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk memberikan manfaat secara konkrit kepada pengguna laporan keuangan (Putri, Yeni, & Crefioza, 2024). Sayangnya, menjaga angka-angka dalam laporan keuangan masih hal yang sukar oleh perusahaan dalam melakukannya.

PT Waskita Persero terungkap melakukan kecurangan laporan keuangan pada tahun 2021 berupa manipulasi dengan cara menggelembungkan dana pendapatan dan menghilangkan beban dalam laporan keuangannya. PT Waskita Karya mencatat memperoleh keuntungan kurang lebih Rp. 400 miliar yang didapatkan dari proyek dengan subkontraktor palsu (Putri, Yeni, & Crefioza, 2024). Manipulasi yang terjadi berawal dari dugaan yang berasal dari pihak pemerintah, khususnya wakil menteri BUMN II Kartika Wiroatmodjo, dalam rapat umum menyatakan ketidakwajaran dalam pelaporan keuangan PT Waskita Karya. Beliau melihat bahwa kinerja keuangan PT Waskita Karya tidak sesuai dengan yang sebenarnya terjadi, dengan cash flow perusahaan tidak pernah positif, namun dalam laporan keuangannya menunjukkan laba bruto sebesar Rp. 400,4 miliar (Idris, 2023) melalui media Kompas.com.

*Financial Distress* menjadi faktor yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan integritas laporan keuangan. Variabel *financial distress* dapat menjelaskan bagaimana kondisi yang terjadi pada perusahaan dalam bentuk keuangan, ketika perusahaan memiliki permasalahan dalam pembayaran kewajibannya, bisa dikatakan perusahaan memiliki permasalahan dalam kondisi keuangannya. Berdasarkan penelitian (Fatiha & Triyanto, 2021) membuktikan *financial distress* mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Tenure Audit* ialah jumlah tahun masa kontrak yang dijalani diantara *auditee* dengan akuntan publik secara terus-menerus. Masa perikatan yang berlangsung lama dikhawatirkan memunculkan asumsi publik mengenai berkurangnya rasa independensi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri, karena sudah memiliki hubungan yang berjalan baik selama masa periode berjalan dengan pihak *auditee*. Penelitian yang dilakukan (Wulandari, Ermaya, & Mashuri, 2021) mengungkapkan *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan

Pembaharuan dari Penelitian ini merupakan dimana peneliti menambahkan variable moderasi sebagai bentuk pembaharuan dan pembeda dari penelitian-penelitian lainnya. Variable yang digunakan ialah komisaris independen. komisaris independen ialah kelompok dalam komisaris namun bukan bersumber dari internal manajemen, melainkan pihak yang tidak mempunyai kepentingan apapun dalam perusahaan baik itu saham langsung ataupun tidak langsung. Berdasarkan penelitian (Azzah & Triani, 2021) mengemukakan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Mecling (1976) mendefinisikan teori agensi merupakan teori yang menggambarkan hubungan antar dua individu bahkan lebih yang memiliki kepentingan

yang berbeda, terdapat individu (*principal*) mendelegasikan individu lainnya (*agent*) dalam suatu kontrak untuk mengelola layanan atau untuk *principal*. *Agent* mengetahui lebih lengkap mengenai apa yang sebenarnya terjadi di perusahaan, hal ini dikarenakan *agent* diberikan kepercayaan untuk mengoperasikan jalannya perusahaan secara langsung. Ketika *agent* mempunyai banyak informasi mengenai tetapi tidak disampaikan secara keseluruhan kepada *principal* dapat menyebabkan adanya ketimpangan informasi terlebih ketika *principal* dan *agent* itu sendiri memiliki kepentingan yang berbeda, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan. Teori ini menjelaskan adanya ketimpangan informasi memungkinkan *agent* melakukan tindakan manipulative dalam laporan keuangan yang dibuatnya, hal tersebut dilakukan guna mendapatkan bonus, upah tambahan dan kenaikan jabatan karena sudah mencapai tujuan yang direncanakan *principal*. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan yang disebut *konflik of interest* dan *asymmetry information*. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor eksternal yang bekerja secara independen serta menjadi mediator antara kedua kepentingan tersebut (Setyawan, Haryanti, & Inata, 2022).

### **Teori Signaling (*Signalling Theory*)**

Michael Spence pada tahun 1973 menyatakan bahwa pemberian sebuah sinyal dari pengirim (pemilik informasi) berupa informasi sehingga mampu dimanfaatkan pihak penerima yang dapat disesuaikan dengan pemahaman dari sinyal tersebut (Spence, 1973). Secara definitif, teori ini menyampaikan mengenai perusahaan memiliki itikad untuk membicarakan informasi, dalam bentuk laporan keuangan. Maknanya perusahaan tersebut memiliki keterikatan dengan pihak-pihak terkait, hal tersebut menjadi ada sebuah tuntutan untuk terbuka kepada pihak terkait (Cahyani & Muanifah, 2022). Teori *Signalling* dikatakan mampu mengurangi asimetri informasi dengan menyampaikan sinyal informasi yang berupa laporan keuangan. Sehingga para pemangku kepentingan memiliki kepercayaan terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan (*agent*). Menurut teori ini, pemberian sinyal dari pihak pengirim yang akan diterima oleh pihak penerima dapat mengurangi asimetri informasi. Teori *signaling* menjelaskan bahwa perusahaan dengan kualitas manajemen yang baik dan prospek bisnis yang cerah cenderung menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi sebagai sinyal positif kepada pihak luar. Sebaliknya, perusahaan dengan kualitas manajemen yang buruk atau prospek bisnis yang suram cenderung enggan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi karena takut terungkap kelemahannya.

### **HIPOTESIS**

#### **Pengaruh *Financial Distress* dan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kondisi kesulitan keuangan dapat menciptakan tekanan untuk manajemen yang mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan. Saat perusahaan menjalani keuangan yang sulit, manajemen seringkali di bawah tekanan yang sangat besar, yang memungkinkan untuk memikirkan berbagai teknik untuk menyelesaikan masalah. Sehingga perusahaan yang menjalani kondisi *financial distress* dapat berimbas kepada tingkat integritas laporan keuangan dari laporan keuangan itu sendiri. *Financial Distress* terjadi disaat perusahaan mengalami peningkatan dalam penggunaan utang, namun

perusahaan tidak memiliki modal kerja yang mampu untuk membayar hutang yang sudah harus dibayarkan (Fatiha & Triyanto, 2021).

Audit tenure merupakan masa perikatan yang terjalin antara auditor dengan perusahaan. Masa perikatan yang terjalin lama dikhawatirkan dapat mengurangi independensi auditor, sehingga auditor saat melaksanakan tugasnya tidak lagi sesuai dengan kode etik yang berlaku. Hal tersebut menjadi dasar bahwa terdapat kemungkinan perusahaan bekerja sama untuk melakukan manipulasi laporan keuangan yang dapat mengurangi integritas laporan keuangan. (Wulandari, Ermaya, & Mashuri, 2021).

**H1: Diduga *Financial Distress* dan *Audit Tenure* Berpengaruh secara simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

### **Pengaruh *Financial distress* Terhadap Integritas Laporan keuangan**

*Financial distress* digunakan sebagai pengukuran bagaimana kondisi keuangan yang ada di perusahaan. Ketika perusahaan memiliki permasalahan dalam pembayaran kewajibannya, bisa dikatakan perusahaan mengalami permasalahan dalam kondisi keuangannya. Perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang buruk menandakan bahwa kinerja manajemen buruk, karena tidak mampu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga jalan keluarnya adalah melakukan manipulasi laporan keuangan agar terlihat bagus (Putra, 2020).

**H2: Diduga *Financial Distress* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.**

### **Pengaruh *Audit tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Audit tenure merupakan masa perikatan yang terjalin antara auditor dan perusahaan. Masa perikatan yang terjalin terlalu lama dikhawatirkan menimbulkan kedekatan pribadi yang dapat menurunkan tingkat independensi dari auditor tersebut, sehingga auditor tidak lagi bisa menjadi pihak ketiga yang berperan untuk menjaga integritas dari laporan keuangan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa terdapat kerjasama antara auditor dan manajemen untuk melakukan manipulasi data laporan keuangan yang berujung pada penyajian laporan keuangan tidak didasarkan dengan nilai-nilai integritas sehingga terdapat pihak-pihak yang dirugikan (Maisyaroh, Taufik, & Badriyah, 2025).

**H3: Diduga *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

### **Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Hubungan *Financial distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang bukan berasal dari internal perusahaan, melainkan pihak luar yang tidak memiliki kepentingan apapun dalam perusahaan baik itu saham langsung ataupun tidak langsung. Hadirnya komisaris independen menjadi harapan sebagai pengawasan dan pengontrolan perusahaan dengan objektif terkait segala proses aktivitasnya terlebih pada penyajian laporan keuangan, sehingga nantinya berpengaruh kepada integritas laporan keuangan. Oleh karena itu saat perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, keberadaan komisaris independen dapat menjadi pengendali atau pengawas yang dapat mengurangi risiko tindakan manipulasi tersebut (Sucitra, Sari, & Widyastuti, 2020).

**H4: Diduga Komisaris Independen Mampu Memoderasi Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

**Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Hubungan *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Keberadaan komisaris independen dapat mendorong dan memotivasi perusahaan untuk melakukan operasionalnya dengan berintegritas. Oleh karena itu adanya komisaris independen dapat mengurangi tindakan-tindakan curang yang dilakukan oleh manajemen, terlebih jika terdapat kerjasama yang sudah direncanakan oleh manajemen dengan pihak auditor yang sudah memiliki hubungan baik dengan waktu yang lama. Maka dari itu komisaris independen harus melakukan pencegahan terjadinya hal tersebut dengan cara tidak membiarkan adanya masa perikatan yang terjalin terlalu lama antara auditor dan perusahaan, walaupun hal tersebut terjadi, komisaris independen harus memastikan hubungan yang terjalin lama antara auditor dan perusahaan tidak menurunkan independensi auditor dalam kualitas audit yang diberikan.

**H5: Diduga Komisaris Independen Mampu Memoderasi Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di 2019-2023 menjadi populasi. (Sugiyono, 2019) menjelaskan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasari pada filsafat positivisme, berguna untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Integritas Laporan Keuangan  (Mulyawati & Nazir, 2022)	$MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ $\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
2	<i>Financial Distress</i>  (Azizah, Hermi, & Firdayetti, 2023)	$Z = (6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	Rasio
3	<i>Audit Tenure</i>  (Azis & Annisa, 2023)	Menghitung berapa tahun KAP telah mengeksekusi proses audit pada suatu perusahaan. Diberi nilai 1= dimulai saat melakukan perikatan dengan <i>auditee</i> , 2 dan seterusnya = bertambah tiap tahunnya.	Nominal
4.	Komisaris Independen  (Azzah & Triani, 2021)	$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$	Rasio

**PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN FINANCIAL  
DISTRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

No	Keterangan	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama tahun 2019-2023	(19)	48
2.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang menyajikan laporan tahunan secara lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode 2019-2023	(4)	44
3.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang memperoleh keuntungan selama periode 2019-2023.	(27)	17
4.	Perusahaan sektor Infrastruktur yang memiliki data yang dibutuhkan selama periode 2019-2023	-	17
Terdapat Data esktrim ( <i>Outlier</i> ) setelah pengolahan data awal			(8)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel			9
Tahun Pengamatan			5
Jumlah sampel yang dapat diolah			45

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

	ILK	FD	AT	KI
Mean	0.957111	4.192444	1.755556	0.407333
Median	0.910000	3.550000	2.000000	0.330000
Maximum	1.950000	9.720000	4.000000	0.670000
Minimum	0.180000	0.610000	1.000000	0.170000
Std. Dev.	0.444704	2.633352	0.802144	0.103340
Skewness	0.278250	0.617215	0.731158	0.371592
Kurtosis	2.341900	2.219363	2.736608	2.455814
Jarque-Bera	1.392727	3.999777	4.139522	1.590866
Probability	0.498394	0.135350	0.126216	0.451386
Sum	43.07000	188.6600	79.00000	18.33000
Sum Sq. Dev.	8.701524	305.1198	28.31111	0.469880
Observations	45	45	45	45

Setelah dilakukannya pengujian, kesimpulan yang diperoleh diantaranya sebagaimana berikut:

1. Variabel Integritas Laporan Keuangan menunjukkan angka maksimum 1.950000 dan angka minimum sebesar 0.180000, menurut uji statistik deskriptif yang dilakukan PT PP (Persero) Tbk mempunyai nilai minimum terendah ditahun 2023 serta PT Jasa Armada Indoensia Tbk memiliki nilai tertinggi ditahun 2019. Dengan angka rata-rata (mean) 0.957111, angka standar deviasi 0.444704. Angka tersebut menggambarkan angka mean lebih tinggi dari angka standar deviasi  $1.070923 > 0.479501$ .
2. Variabel *Financial Distres* memiliki nilai maksimum 9.720000 serta minimum 0.610000, berdasarkan pengujian yang dilakukan, PT Adhi Karya (Persero) Tbk menjadi nilai terendah ditahun 2021 serta PT IPC Marine Tbk menjadi angka tertinggi ditahun 2019. Rata-rata nilai (mean) 4.192444 dan angka standar deviasi 2.633352. Angka tersebut menggambarkan nilai mean lebih tinggi dari nilai standar deviasi  $3.549321 > 2.634187$ .
3. Variabel *Audit Tenure* memiliki nilai maksimum 4.000000 dan nilai minimum 1.000000, menurut pengujian yang dilakukan nilai PT IPC Marine Tbk memiliki nilai tertinggi selama tahun pengamatan. Nilai mean sebesar 1.755556 serta angka deviasi 0.802144. Angka tersebut menggambarkan angka mean lebih tinggi dari angka standar deviasi  $2.707692 > 1.433124$ .

4. Komisaris independen memiliki nilai maksimum 0.670000 serta nilai minimum 0.170000. Berdasarkan pengujian yang dilakukan PT Total Bangun persada Tbk menjadi nilai terendah ditahun 2019 serta PT Inti Bangun Sejahtera Tbk menjadi nilai tertinggi ditahun 2023. Rata-rata nilai (mean) 0.407333 dan angka standar deviasi 0.103340. Angka tersebut menggambarkan angka mean lebih tinggi dari angka standar deviasi  $0.395692 > 0.091155$ .

### Uji Pemilihan Model

Tersedia 3 model *alternative* yang memungkinkan, metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), Untuk mengetahui model mana yang terbaik diperlukan pengujia Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.375748	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	65.032992	8	0.0000

#### Uji Hausman

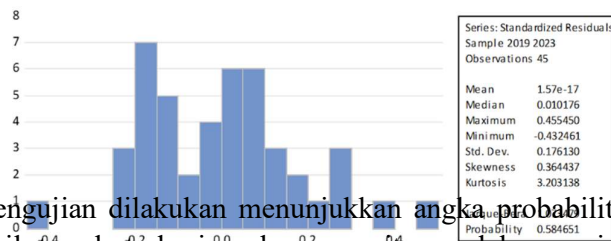
Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.232567	3	0.0016

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	0.0000 < 0.05	Terpilih Model FEM
Uji Hausman	0.0016 < 0.05	Terpilih Model FEM

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas



Setelah pengujian dilakukan menunjukkan angka probability 0.584651 > 0.05. Sebagaimana hasil tersebut, kesimpulannya yaitu model regresi penelitian berjalan normal.

#### Uji Multikolinieritas

	FD	AT	KI
FD	1.000000	0.051289	0.284231
AT	0.051289	1.000000	-0.161581
KI	0.284231	-0.161581	1.000000

Uji multikolinieritas menggambarkan nilai koefisien matriks korelasi  $< 0.90$ . Oleh sebab itu kesimpulan yang mampu diambil adalah tidak terdapat multikolinieritas antar sesama variabel independen dan data akurat.

### Uji Autokorelasi

Rumus Acuan	Jika Nilai	Hipotesis
$0 < d < DL$	$0 < 1,50 < 1,20$	Tidak Ada
$DL < d < du$	$1,20 < 1,50 < 1,48$	Tidak dapat diambil keputusan
$4 - DL < d < 4$	$2,80 < 1,50 < 4$	Tolak
$4 - DU < d < 4 - DL$	$2,52 < 1,50 < 2,80$	Tidak dapat diambil keputusan
$DU < d < 4 - DU$	$1,48 < 1,50 < 2,52$	Tidak Ditolak

Setelah dilakukannya Uji Autokorelasi, terlihat nilai Durbin Watson 1.50, nilai DL 1.20 dan nilai DU 1.48. Nilai 4-Du 2.52 dan nilai 4-DL 2.80. Sehingga kesimpulannya autokorelasi tidak terjadi.

### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.258932	Prob. F(3,41)	0.8545
Obs*R-squared	0.836730	Prob. Chi-Square(3)	0.8407
Scaled explained SS	0.659538	Prob. Chi-Square(3)	0.8827

Setelah dilakukannya pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai prob. Chi-Square  $> 0.05$ . Sehingga kesimpulan yang dapat diambil tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.843135	Mean dependent var	0.957111
Adjusted R-squared	0.790847	S.D. dependent var	0.444704
S.E. of regression	0.203378	Akaike info criterion	-0.124323
Sum squared resid	1.364965	Schwarz criterion	0.357453
Log likelihood	14.79728	Hannan-Quinn criter.	0.055278
F-statistic	16.12472	Durbin-Watson stat	1.501198
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sesuai dengan yang telah dilakukan, nilai koefisien (adjusted R-Squared) 0.790847/79.08%. kesimpulannya besarnya nilai variasi variabel independen dan moderasi sebesar 79.08% berkemampuan menjelaskan berbagai variasi pada variabel dependen, sementara 20.92% berkemampuan terjelaskan oleh variabel selain yang termasuk dalam penelitian (komite audit, leverage, ukuran perusahaan).

### Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.157040	0.329845	6.539562	0.0000
FD	-0.179895	0.060165	-2.990037	0.0052
AT	-0.037857	0.042467	-0.891447	0.3791
KI	-0.931107	0.396594	-2.347757	0.0250

**PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

Setelah dilakukannya pengujian menggunakan model terpilih FEM yang telah dilakukan, dapat terlihat masing-masing variabel memiliki nilai konstanta dan nilai koefisien regresi sebagaimana berikut:

$$ILK = 2.157040 - 0.179895FD - 0.037857AT - 0.931107KI + \varepsilon$$

Makna dari persamaan di atas, dapat dijelaskan masing-masing variabel lebih lanjut sebagaimana berikut:

1. Nilai Konstanta Integritas Laporan Keuangan sebesar 2.157040. Hal ini menandakan ketika nilai variabel independen dan variabel moderasi memiliki nilai 0, maknanya integritas laporan keuangan memiliki nilai 2.157040.
2. Nilai koefisien *financial distress* (X1) sebesar -0.179895. Hal ini menandakan ketika terjadi penurunan 1 *financial distress*, memungkinkan meningkatkan integritas laporan keuangan (Y) sebanyak 0.179895 kali.
3. Nilai koefisien *audit tenure* (X2) sebesar -0.037857. Hal tersebut menunjukkan ketika penurunan 1 nilai *audit tenure*, maka dapat meningkatkan integritas laporan keuangan (Y) 0.037857 kali.
4. Nilai koefisien komisaris independen (Z) -0.931107. Maknanya ialah jika penurunan 1 nilai komisaris independen, memungkinkan meningkatkan integritas laporan keuangan (Y) 0.931107 kali.

**Uji Hipotesis**

**Uji F**

R-squared	0.843135	Mean dependent var	0.957111
Adjusted R-squared	0.790847	S.D. dependent var	0.444704
S.E. of regression	0.203378	Akaike info criterion	-0.124323
Sum squared resid	1.364965	Schwarz criterion	0.357453
Log likelihood	14.79728	Hannan-Quinn criter.	0.055278
F-statistic	16.12472	Durbin-Watson stat	1.501198
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dalam tabel hasil memperlihatkan probabilitas *F statistic* memiliki nilai 0.000000 < 0.05. Maknanya **hipotesis pertama** yang menyatakan variabel *financial distress* dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan **diterima**

**Uji t**

Dependent Variable: ILK  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 06/22/25 Time: 15:44  
 Sample: 2019 2023  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.157040	0.329845	6.539562	0.0000
FD	-0.179895	0.060165	-2.990037	0.0052
AT	-0.037857	0.042467	-0.891447	0.3791
KI	-0.931107	0.396594	-2.347757	0.0250

Sebagaimana pengujian tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan hasil di atas, menggambarkan nilai *probability financial distress* 0.0052 < 0.05. Oleh sebab itu, **hipotesis kedua** yang menyatakan *financial distress* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan **diterima**.
2. Setelah pengujian dilakukan *Audit tenure* memiliki nilai *probability* 0.3791 > 0.05. Oleh sebab itu, **hipotesis ketiga** yang mengatakan *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan **ditolak**.

**UJI MRA (Moderrated Regression Analysis)**

Dependent Variable: ILK  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/22/25 Time: 16:04  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 9  
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.472652	0.484913	5.099166	0.0000
FD	-0.215449	0.093937	-2.293554	0.0288
AT	-0.174858	0.194732	-0.897942	0.3761
KI	-1.694129	0.942083	-1.798280	0.0819
FD_KI	0.074166	0.183732	0.403663	0.6892
AT_KI	0.357385	0.486286	0.734927	0.4679

Setelah dilakukannya pengujian, disimpulkan maknanya sebagaimana berikut:

1. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan angka probabilitas sebesar  $0.6892 > 0.05$ . Sebab itu **hipotesis keempat** yang mengatakan komisaris independen dapat memoderasi hubungan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan **ditolak**.
2. Berdasarkan hasil penelitian di atas menggambarkan probabilitas nilai sebesar  $0.4679 > 0.05$ . Karena itu **hipotesis kelima** yang mengatakan bahwa komisaris independen dapat memoderasi hubungan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan **ditolak**.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Financial Distress dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kondisi kesulitan keuangan dapat menciptakan tekanan untuk manajemen yang mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan. Saat perusahaan menjalani keuangan yang sulit, manajemen seringkali di bawah tekanan yang sangat besar, yang memungkinkan untuk memikirkan berbagai teknik untuk menyelesaikan masalah. Sehingga perusahaan yang menjalani kondisi financial distress dapat berimbas kepada tingkat integritas laporan keuangan dari laporan keuangan itu sendiri. Financial Distress terjadi disaat perusahaan mengalami peningkatan dalam penggunaan utang, namun perusahaan tidak memiliki modal kerja yang mampu untuk membayar hutang yang sudah harus dibayarkan. Dapat disimpulkan semakin tinggi penggunaan utang semakin besar juga beban biaya bunga yang harus dibayarkan yang dapat menyebabkan menurunnya penghasilan yang seharusnya didapatkan.

Audit Tenure juga dapat menciptakan tekanan yang kompleks bagi manajemen. Masa perikatan yang terjalin terlalu lama antara auditor dan perusahaan dapat memicu adanya kedekatan pribadi. Namun kedekatan tersebut justru mendorong untuk auditor melakukan proses audit dengan sebaik-baiknya. Sehingga ketika manajemen melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan, auditor tidak akan berdiam diri dan tetap menjaga integritas dari laporan keuangan tersebut, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan hubungan yang sudah terjalin lama antara auditor dan klien yang memungkinkan pihak auditor untuk menjaga kepercayaan yang sudah diberikan oleh perusahaan. Sehingga semakin lama perikatan yang terjadi antara auditor dan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Perusahaan yang menjalani kondisi kesulitan keuangan akan ketika kewajiban sudah terlampaui tinggi. Semakin tinggi utang, semakin banyak pula beban bunga yang seharusnya dibayarkan. Oleh karena itu mengindikasikan perusahaan tidak mampu dalam pemenuhan kewajiban. Perusahaan yang menjalani kondisi financial distress mengindikasikan bahwa buruknya kinerja manajemen dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang sudah dimiliki perusahaan. Hal tersebut menyebabkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya lebih banyak menggunakan utang, sehingga dapat menurunkan penghasilan yang menyebabkan kondisi financial distress. Kondisi ini mengindikasikan buruknya kinerja manajemen yang bisa saja terkena sanksi atau bahkan restrukturisasi. Sehingga manajemen melakukan berbagai upaya untuk menutupi atau mempercantik laporan keuangan agar tetap terlihat menarik bagi para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang sudah dimanipulasi tersebut akan mengurangi tingkat integritas laporan keuangannya, sehingga tingginya financial distress yang dijalani perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya tingkat integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Masa perikatan yang terjalin terlalu lama antara auditor dan perusahaan memang dapat memicu adanya kedekatan pribadi, namun independensi dan keprofesionalan auditor berasal dari loyalitas kerja, komitmen serta etika melainkan tidak pada masa perikatan antara auditor dan perusahaan. Adanya masa perikatan yang terjalin lama, justru semakin memudahkan auditor untuk memahami dan mendapatkan pengetahuan lebih dalam mengenai kondisi perusahaan klien. Jika melihat pada sisi efektivitas dan efisiensi, hal ini menjadi satu sisi positif, karena auditor sudah terbiasa dengan bagaimana operasional perusahaan berjalan.

### **Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Hubungan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kehadiran komisaris independen terkadang hanya bersifat formal atau untuk memenuhi regulasi yang dibuat, namun kehadiran komisaris independen tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang semestinya. Di samping itu terbentuknya serta hadirnya komisaris independen tidak terlibat pada kegiatan operasi yang ada di perusahaan atau bahkan dalam pelaporan keuangan karena lebih berfokus kepada mengontrol dan mengawasi jalannya kebijakan. Di samping itu, perusahaan bisa saja sudah mendelegasikan tugas kepada komite audit untuk menjaga integritas laporan keuangan tersebut. Sehingga kondisi financial yang dijalani perusahaan yang menyebabkan menurunnya tingkat integritas laporan keuangan, sudah bukan menjadi tanggung jawab komisaris independen melainkan komite audit atau bagian lainnya.

### **Pengaruh Komisaris Independen dalam Memoderasi Hubungan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kehadiran komisaris independen masih belum memastikan meningkatnya keefektifan pengawasan dalam perusahaan. Karena komisaris independen lebih berfokus dalam menjalani pengawasan serta pengontrolan terkait kebijakan perusahaan dan peraturan yang sudah berlaku. Komisaris Independen dibentuk dan dihadirkan dalam suatu entitas sebagai pemenuhan dalam peraturan formal, namun belum tentu memiliki kompetensi dalam tegaknya tata kelola perusahaan. Komisaris Independen memiliki

**PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN FINANCIAL  
DISTRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

wewenang untuk merekomendasikan penunjukkan atau pergantian auditor, namun keputusan akhir tetap di tangan pemegang saham mayoritas, sehingga kehadiran komisaris independen pada suatu entitas hanya bertujuan agar tidak melanggar peraturan yang sudah ada dan sebagai terpenuhinya aturan yang dibuat pemerintah, namun belum mampu menjalani pengawasan secara optimal dan objektif.

**KESIMPULAN**

1. *Financial distress* dan *Audit Tenure* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan
3. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
4. Komisaris independen tidak memoderasi pengaruh hubungan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan
5. Komisaris Independen tidak mampu memoderasi pengaruh hubungan *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan

**SARAN**

1. Bagi peneliti selanjutnya, menyarankan dalam mengembangkan variabel-variabel yang berbeda, selain variabel yang sudah tertera.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mampu memperbesar cakupan lingkup penelitiannya. Sehingga tidak terbatas kepada perusahaan yang beregerak di bidang infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan mampu dalam menambahkan rentang waktu penelitian, sehingga hasil yang didapat konsisten

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, T., Siregar, E., Shilvana, L., & Hidayah, A. (2025). Mengeskplorasi Kualitas Audit dalam Konteks Asimetri Informasi dan Pengungkapan Karbon: Dampak Audit Lag, Audit Tenure, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik. *Indonesian Journal of Auditing and Accounting (IJAA)*, *II(1)*, 61-75.
- Aprilia, H. D., & Sulindawati, N. L. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, AUDIT TENURE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, *XIII(4)*, 1221-1232.
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIAKES*, *XI(2)*, 223-232.
- Azizah, F. N., Hermi, & Firdayetti. (2023, September). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Indo Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, *III(2)*, 295-309.

**PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

- Azzah, L., & Triani, N. N. (2021, Mei). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, IX(3).
- Cahyani, Y., & Muanifah, S. (2022). ANALISIS PERSISTENSI LABA PERSPEKTIF ARUS KAS OPERASI DAN TINGKAT HUTANG PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION*, V(1), 180-188.
- Damayanti, D. N., Suhendar, D., & Martika, L. D. (2023, Februari). KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *JRKA Jurnal Riset dan Akuntansi*, IX(1), 182-195.
- Fatiha, R. D., & Triyanto, D. N. (2021, Desember). PENGARUH ENTERPRISE RISK MANAGEMENT, FINANCIAL DISTRESS DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020. *eProceedings of Management*, XIII(6), 8233-8240.
- Geiger, M. A., & Raghunandan, K. (2002). Auditor Tenure and Audit Reporting Failures. *American Accounting Association*, XXI(1), 67-78.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 26 Edisi 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan E-Views 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, F. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, INTELLECTUAL CAPITAL, KUALITAS AUDIT DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *eprints surakarta*.
- Idris, M. (2023, Juni 07). *Geger dugaan Wika dan Waskita Manipulasi Laporan Keuangan*. Retrieved from Kompas.com: <https://money.kompas.com/read/2023/06/07/091635026/geger-dugaan-wika-dan-waskita-manipulasi-laporan-keuangan?page=all>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, October). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal Of Financial Economics*, III(4), 305-360.
- Kieso, D., Weygant, J. J., & Warfield, T. D. (2016). *Intermediate Accounting*. 16th Edition, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken. *Scientific Research An Academic Publisher*.
- Laila, N. U. (2021). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Audit Lag, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, IX(2).

- Lestari, S., & Shanti, Y. (2024). *Pengaruh Fee Audit, Financial Distress, Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Pundi.
- Mahendra, I. A., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. (2022, October). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma, IV(3)*, 147-158.
- Maisyaroh, T., Taufik, T., & Badriyah, N. (2025). Pengaruh Intellectual Capital, Kualitas Audit, Financial Distress dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, IX (1)*, 30 - 43.
- Manuari, I. A., & Devi, N. L. (2021). Implikasi Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Audit Tenure, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 116-131.
- Mulyawati, K. S., & Nazir, N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisaksi*, 1241-1250.
- Pangi, M., & Weku, P. (2023, Desember). Pengaruh leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di BEI. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi, I(2)*, 84-94.
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002, June). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance, XXVI*, 184-199.
- Putra, R. D. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan. *DSpaceUII*.
- Putri, N. U., Yeni, F., & Crefioza, O. (2024, Maret). Integritas Laporan Keuangan Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Leverage. *Jurnal Riset Akuntansi (JURA), XIV(1)*, 154-173.
- Sembiring, E. D., Anggriawan, M. A., & Pertiwi, S. P. (2022). PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management, II(1)*, 273-294.
- Setyawan, S., Haryanti, A. D., & Inata, L. C. (2022). *DIMENSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *ScienceDirect*, 281.
- Sucitra, K., Sari, R., & Widyastuti, S. (2020). PENGARUH MANAJEMEN LABA, AUDIT TENURE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *KORELASI, II(1)*, 713-727.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulistiyawati, A. I., Asna, L., & Nugroho, A. H. (2022, Januari). Telisik Akar Penentu Integritas Laporan Keuangan. *POINT Jurnal Ekonomi & Manajemen, IV(1)*, 1-15.

**PERAN KOMISARIS INDEPENDEN DALAM MEMODERASI HUBUNGAN FINANCIAL DISTRESS DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*.
- Syofian, A., & Sebrina, N. (2021, Februari). Pengaruh Reputasi Underwriter, Reputasi Auditor, dan Ukuran Perusahaan terhadap Underpricing Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) di BEI. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, III(1), 137-152.
- Wulandari, M., Hernawati, E., & Ermaya, H. N. (2020, November). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Asing Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JIAKES*, XIII(3), 339-348.
- Wulandari, S., Ermaya, H., & Mashuri, A. (2021, Juni). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL DISTRESS, DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akunida*, XII(1), 85-98.